

Faktor – Faktor Yang Menyebabkan Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif di Kelurahan Tomuan Kecamatan Siantar Timur Kabupaten Simalungun Tahun 2023

Merita Elferida

STIKes Mitra Husada Medan

Sri Rezeki

STIKes Mitra Husada Medan

Amelia Erawaty Siregar

STIKes Mitra Husada Medan

Jl. Pintu Air IV Pasar 8 Kel, Kwala Bekala Kec. Medan Johor

Korespondensi penulis: meritadamanik01@gmail.com

Abstract. Mothers who do not exclusively breastfeed their children will have a negative impact on public health, causing upper respiratory tract infections (ARI), diarrhea, the baby's immune system, affecting the level of intelligence of the brain after adulthood and can trigger allergies, obesity and disease. intestines in premature babies and can also put the mother at risk of breast cancer. The aim of the research is to determine the factors that cause the failure of exclusive breastfeeding in Tomuan Village, East Siantar District, Simalungun Regency in 2023. The research design used was cross sectional and analytical in nature. The population in this study were all mothers with babies 6-9 months living in Tomuan Village, totaling 208 people using accidental sampling technique. The results of the research on the relationship between knowledge and exclusive breastfeeding show a *p* value of 0.007, the relationship between education and failure to provide exclusive breastfeeding shows a *p* value of 0.000, the relationship between work and failure to provide exclusive breastfeeding shows a *p* value of 0.000. For health workers in Tomuan Village, it is hoped that they will provide more services and increase access that supports the exclusive breastfeeding movement for mothers of babies, such as lactation rooms in every public place and monitoring the implementation of breastfeeding programs for working mothers in particular.

Keywords: Failure. Exclusive Breast Milk

Abstrak. Ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada anak akan berdampak buruk dalam kesehatan masyarakat dapat menyebabkan kejadian infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), kejadian diare, sistem kekebalan tubuh bayi, mempengaruhi tingkat kecerdasan otak setelah dewasa serta dapat memicu terjadinya penyakit alergi, obesitas, dan penyakit usus pada bayi prematur dandapat juga menyebabkan ibu risiko kanker payudara. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan pemberian asi eksklusif di Kelurahan Tomuan Kecamatan Siantar Timur Kabupaten Simalungun Tahun 2023. Desain penelitian yang digunakan *cross sectional* yang bersifat analitik. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu yang mempunyai bayi 6-9 bulan tinggal di Kelurahan Tomuan berjumlah 208 orang dengan teknik *accidental sampling*. Hasil penelitian hubungan pengetahuan dengan pemberian asi eksklusif menunjukkan *p value* sebesar 0,007, hubungan pendidikan dengan kegagalan pemberian asi eksklusif menunjukkan *p value* sebesar 0,000, hubungan pekerjaan dengan kegagalan pemberian asi eksklusif menunjukkan *p value* sebesar 0,000. Bagi tenaga kesehatan di Kelurahan Tomuan, diharapkan untuk lebih memberikan pelayanan dan peningkatan akses yang mendukung gerakan Asi eksklusi bagi ibu bayi seperti ruang laktasi disetiap tempat-tmpat umum dan pengawasan implementasi program menyusui bagi ibu yang bekerja khususnya.

Kata kunci: Kegagalan. Asi Eksklusif

LATAR BELAKANG

Derajat kesehatan didalam suatu Negara sangat ditentukan oleh indicator banyaknya jumlah angka kematian bayi (Ekawati, 2015). Berdasarkan Profil Kesehatan tahun 2020

Received Oktober 30, 2023; Revised November 22, 2023; Accepted 01 Desember., 2023

Merita Elferida, meritadamanik01@gmail.com

kematian bayi di Indonesia berada pada kategori tinggi yaitu 28.158 kematian balita (Kemenkes, 2021). Salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian tersebut adalah salah satunya dengan pemberian ASI eksklusif (Infodatin, 2014). Ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada anak akan berdampak buruk dalam kesehatan masyarakat dapat menyebabkan kejadian infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), kejadian diare, sistem kekebalan tubuh bayi, mempengaruhi tingkat kecerdasan otak setelah dewasa serta dapat memicu terjadinya penyakit alergi, obesitas, dan penyakit usus pada bayi prematur dan dapat juga menyebabkan ibu risiko kanker payudara. (Ninda, 2018)

Pemberian ASI yang tidak optimal mempengaruhi terjadinya 72% terjadi pada masa neonatus, 14,5% kematian akibat diare dan 73,9% kematian akibat infeksi saluran pernafasan pada balita. Anak yang tidak disusui beresiko 14 kali akan mengalami kematian karena penyakit diare dan pneumonia dibandingkan anak yang mendapatkan ASI eksklusif (Kemenkes, 2020). Langkah yang telah diambil Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan angka kecukupan ASI eksklusif antara lain dengan disahkannya Peraturan Pemerintah mengenai ASI eksklusif yang melarang promosi PASI di fasilitas kesehatan dan hak perempuan untuk menyusui. Pemerintah Indonesia juga memainkan peranan penting dalam Inisiatif Global Scaling Up Nutrition, yang berfokus pada upaya penting kebijakan yang terkoordinir dengan lebih baik dan memperkuat kemampuan teknis untuk meningkatkan status gizi anak termasuk pemberian ASI (Depkes RI, 2013).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kegagalan pemberian ASI eksklusif diantaranya usia, pendidikan, pengetahuan dan paritas ibu. Data badan kesehatan dunia WHO, menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia hanya 38% pada tahun 2018 dan 25,5% pada tahun 2019 termasuk didalamnya negara Indonesia. Hal tersebut belum sesuai dengan target WHO yaitu meningkatkan pemberian ASI eksklusif paling sedikit 50%. Ini target kelima WHO ditahun 2025 (Andriani, 2016)

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari tahun 2023 dengan petugas gizi di Kelurahan Tomuan, diperoleh data bayi pada bulan Januari - April tahun 2023 dari 259 bayi hanya 41 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif selama 4 bulan. Berdasarkan wawancara peneliti di Kelurahan Tomuan pada ibu yang mempunyai bayi, hanya 2 bayi yang mendapatkan ASI secara eksklusif, 3 bayi mendapatkan ASI selama dua bulan saja dengan alasan masa cuti ibu sudah habis dan harus kembali bekerja dan 2 bayi hanya mendapatkan ASI selama 1 bulan karena dengan alasan ASI ibu tidak keluar dengan lancar sehingga bayi diberikan susu formula. Serta sudah diberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang penting ASI eksklusif tetapi masih ada juga masyarakat yang tidak paham.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012, ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan tanpa menambah dan/atau mengganti makanan atau minuman lain. Apabila tidak memberikan ASI selama 6 bulan dan memberikan makanan selain ASI, maka hal tersebut bukanlah ASI eksklusif atau dianggap gagalannya pemberian ASI eksklusif. Namun ada beberapa kegagalan pemberian ASI karena faktor internal kondisi bayi dan kondisi ibu. Kondisi bayi meliputi BBLR, trauma persalinan, infeksi, kelainan kongenital, bayi kembar dll. Sedangkan Kondisi ibu yang menjadi penyebab gagalnya ASI eksklusif adalah pembengkakan, abses payudara, ibu kurang gizi, mengidap penyakit menular (Brown, 2012).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif menurut Notoatmodjo (2013) adalah:

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap suatu objek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2013).

Informasi yang diberikan keluarga mengenai ASI eksklusif dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Apabila informasi yang diberikan keluarga kurang tepat karena kurangnya informasi tentang ASI eksklusif, maka informasi yang diberikan kepada ibu juga akan salah. Hal ini yang menyebabkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif masih sangat rendah, karena informasi yang diberikan oleh keluarga tentang ASI eksklusif masih kurang.

Keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan *disseminator* (penyebarnya) informasi tentang dunia. Keluarga menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu masalah. Informasi yang diberikan dapat menyumbangkan aksi sugesti pada individu. Aspek-aspek dukungan informasional adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi (Friedman, 2018).

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden

(Notoatmodjo, 2017).

b. Sikap

Sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek, sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Notoatmodjo, 2017).

Dukungan emosional dan dukungan penghargaan dari suami dapat mempengaruhi sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Apabila suami menunjukkan perhatian positif dan mendukung ibu untuk memberikan ASI eksklusif, maka ibu akan mempunyai sikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif. Dukungan emosional dari suami akan membuat istri merasa berharga, nyaman, aman, terjamin dan disayangi. Sumber utama dukungan pria adalah pasangannya, begitu juga sebaliknya. Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan atau membantu penguasaan terhadap emosi.

Suami dapat memperlihatkan rasa sayang, bahagia, dan perhatian (Friedman, 2013). Dukungan emosional berpengaruh langsung dengan produksi ASI, sehingga apabila ibu mengalami stress atau suami tidak mendukung dengan tidak memberikan perhatian pada ibu dalam menyusui maka menyusui akan gagal karena produksi ASI akan berkurang (Soetjiningsih, 2012)

Dukungan Penghargaan adalah dukungan yang terjadi lewat ungkapan hormat/penghargaan positif untuk orang lain, contohnya: pujian, persetujuan orang lain. Keluarga bertindak sebagai bimbingan umpan balik, membimbing dan menangani pemecahan masalah dan sebagai sumber dan validator identitas anggota (Friedman, 2013). Suami dapat menyatakan perasaan bangga dan senang atas keputusan ibu untuk menyusui bayinya / menunjukkan pada semua orang bahwa ia dapat mendukung upaya pemberian ASI (Roesli, 2013).

c. Pekerjaan

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan individu dan keluarganya. Bekerja pada umumnya merupakan pengaruh terhadap kehidupan keluarga dan memerlukan banyak aktivitas maka semakin tersita waktunya untuk datang ke unit pelayanan kesehatan. Pekerjaan ibu merupakan suatu kegiatan atau jenis pekerjaan yang dilakukan oleh seorang ibu yang memiliki peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai wanita pekerja (Dyah, 2016).

Status pekerjaan merupakan kegiatan yang menyita waktu sehingga berpengaruh terhadap kegiatan dan keluarganya. Seseorang dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu hambatan pemberian ASI, karena ibu tidak

mempunyai waktu. Ibu yang sibuk bekerja dalam mencari nafkah baik untuk kehidupan dirinya maupun untuk membantu keluarga, maka kesempatan untuk pemberian ASI menjadi berkurang, dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja (Mubarak, 2017)

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan alasan berfikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut. Bagi sebagian ibu, menyusui merupakan tindakan yang alamiah dan naluriah. Oleh karena itu, mereka beranggapan bahwa menyusui tidak perlu dipelajari. Namun, kebanyakan ibu kurang menyadari pentingnya ASI sebagai makanan utama bayi. Mereka hanya mengetahui ASI adalah makanan yang diperlukan bayi tanpa memperhatikan aspek lainnya (Prasetyono, 2012).

e. Budaya

Adapun mitos tentang pemberian ASI bagi bayi, misal ibu yang menyusui anaknya dapat menurunkan kondisi fisik dirinya merupakan suatu mitos yang sulit diterima oleh akal sehat. Demikian halnya dengan kekhawatiran ibu yang menganggap bahwa produksi ASI tidak mencukupi kebutuhan makanan bayi yang akhirnya ibu mencari alternatif lain dengan memberi susu pendamping/ tambahan (Prasetyono, 2012).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu jenis penelitian dengan metode kuantitatif. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi 6-9 bulan tinggal di Kelurahan Tomuan berjumlah 208 orang. Cara pengumpulan data dilakukan dengan: Pada tahap ini peneliti menyerahkan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian di Kelurahan Tomuan. Setelah mendapatkan izin, kemudian saat ibu datang ke klinik untuk memeriksakan kehamilannya, lalu peneliti melakukan wawancara apakah sesuai dengan Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang, dimana responden (dalam hal angket) dan interview (dalam hal observasi) tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu .

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hubungan Pengetahuan dengan Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif di Kelurahan Tomuan Kecamatan Siantar Timur Kabupaten Simalungun Tahun 2023**

No	Pengetahuan	Pemberian Asi Eksklusif						<i>p-value</i>
		Tidak Asi Eksklusif		Ya, Asi Eksklusif		Total		
		f	%	F	%	f	%	
1	Baik	4	14.3	5	17.9	9	32.2	0.007
2	Kurang	16	57.2	3	10.6	19	67.8	
TOTAL		20	71.5	8	28.5	28	100	

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas berpengetahuan kurang dengan tidak memberikan Asi eksklusif sebanyak 16 (57.2%) responden menggunakan *Chi-Square* menunjukkan *p value* sebesar 0,005 yang lebih kecil dari taraf kesalahan ($0,007 > 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan Pengetahuan dengan Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif di Kelurahan Tomuan Kecamatan Siantar Timur Kabupaten Simalungun Tahun 2023

Hubungan Pendidikan dengan Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif di Kelurahan Tomuan Kecamatan Siantar Timur Kabupaten Simalungun Tahun 2023

No	Pendidikan	Pemberian Asi Eksklusif						<i>p-value</i>
		Tidak Diberikan		Diberikan		Total		
		f	%	F	%	f	%	
1	Pendidikan Tinggi	4	14.3	7	25	11	39.3	0.000
2	Pendidikan Rendah	16	57.2	1	3.5	17	60.7	
TOTAL		20	71.5	8	28.5	28	100	

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas pendidikan rendah dengan tidak memberikan Asi eksklusif sebanyak 16 (57.2%) responden dengan menggunakan *Chi-Square* menunjukkan *p value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf kesalahan ($0,001 > 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada mayoritas pendidikan rendah dengan tidak memberikan Asi eksklusif sebanyak 16 (57.2%) responden

Hubungan Pekerjaan dengan Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif di Kelurahan Tomuan Kecamatan Siantar Timur Kabupaten Simalungun Tahun 2023

No	Pekerjaan	Pemberian Asi Eksklusif						<i>p-value</i>
		Tidak Diberikan		Diberikan		Total		
		f	%	F	%	f	%	
1	Tidak Bekerja	5	17.9	6	21.4	11	39.3	0.000
2	Bekerja	15	53.6	2	7.1	17	60.7	
TOTAL		20	71.5	8	28.5	28	100	

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas ibu yang bekerja dengan tidak memberikan Asi eksklusif sebanyak 15 (53.6%) responden dengan menggunakan *Chi-Square* menunjukkan *p*

value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf kesalahan ($0,000 > 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan pekerjaan dengan kegagalan pemberian asi eksklusif di Kelurahan Tomuan Kecamatan Siantar Timur Kabupaten Simalungun Tahun 2023

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif di Kelurahan Tomuan Kecamatan Siantar Timur Kabupaten Simalungun Tahun 2023

No	Dukungan Keluarga	Pemberian Asi Eksklusif						p-value
		Tidak Diberikan		Diberikan		Total		
		F	%	f	%	f	%	
1	Ada dukungan	7	25.0	5	17.9	12	42.9	0.000
2	Tidak ada dukungan	13	46.5	3	10.6	16	57.1	
TOTAL		20	71.5	8	28.5	28	100	

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas tidak ada dukungan keluarga dengan tidak memberikan Asi eksklusif sebanyak 13 (46.5%) responden dengan menggunakan *Chi-Square* menunjukkan *p value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf kesalahan ($0,000 > 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan pendidikan dengan kegagalan pemberian asi eksklusif di Kelurahan Tomuan Kecamatan Siantar Timur Kabupaten Simalungun Tahun 2023

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Ada hubungan pengetahuan dengan pemberian asi eksklusif di Kelurahan Tomuan Kecamatan Siantar Timur Kabupaten Simalungun Tahun 2023
2. Ada hubungan pendidikan dengan pemberian asi eksklusif di Kelurahan Tomuan Kecamatan Siantar Timur Kabupaten Simalungun Tahun 2023
3. Ada hubungan pekerjaan dengan pemberian asi eksklusif di Kelurahan Tomuan Kecamatan Siantar Timur Kabupaten Simalungun Tahun 2023
4. Ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif di Kelurahan Tomuan Kecamatan Siantar Timur Kabupaten Simalungun Tahun 2023

Bagi semua tenaga kesehatan di Kelurahan Tomuan Kecamatan Siantar Timur Kabupaten Simalungun, diharapkan untuk lebih memberikan pelayanan dan peningkatan akses yang mendukung gerakan Asi eksklusif bagi ibu bayi seperti ruang laktasi disetiap tempat-tempat umum dan pengawasan implementasi program menyusui bagi ibu yang bekerja khususnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang terlibat langsung dalam penelitian ini maupun pihak-pihak lain yang terlibat secara tidak langsung.

Terima kasih yang tidak terhingga kepada Ketua STIKes Mitra Husada Medan yang telah memfasilitasi Peneliti dalam melakukan penelitian dan juga mohon maaf atas semua khilaf dan kesalahan ruang laktasi di setiap tempat-tempat umum dan pengawasan implementasi program menyusui bagi ibu yang bekerja khususnya.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah (2014). *Kebutuhan Dasar Manusia untuk Mahasiswa Kperawatan*. Jakarta CV. Trans Info Media
- Andriani, M & Wirjatmaji (2012). *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta. Kencana Media Group
- Angraresti Irfana, Ahmad S (2016). *Factor-faktor yang Berhubungan dengan Kegagalan Pemberian Eksklusif di Kabupaten Semarang*. *Journal of Nutrition College*
- Arief, (2014). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press
- Arikunto, S (2018). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti (2014). *Determinan Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Menyusui*. *Jurnal Health Quality*
- Bahriyah, Putri, Jaelani & Indagiri (2017). *Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi*
- Brown, J, E (2012). *Nutrition Through The Life Cycle*. International Student. Thomson Wardsworth
- Budiasih, (2013). *Hanbook Ibu Menyusui*. Bandung: Karya Kita
- Dinas Kesehatan RI (2017). *Laporan Nasional: Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2017*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Ekawati S, Parlindungan (2015). *Kampanye Program Pemberian Asi Eksklusif: Studi Deskriptif Implementasi Program Peningkatan Pemberian Asi Eksklusif di Kota Administrasi Jakarta Utara*. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*
- Fikawati, Ahmad & Khaula (2015). *Gizi Ibu dan Bayi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Friedman (2013). *Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC
- Habiba (2016). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif*
- Hasanah (2012). *Asi atau Susu Formula ya? Panduan Lengkap Seputar Asi dan Susu Formula*. Jogjakarta: Flashbook
- Hidayah (2014). *Kesalahan-kesalahan Pola Makan Pemicu Seabrek Penyakit Mematikan*. Jogjakarta. Buku Biru

- Hidayat (2017). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika
- Husnayain, ZS (2020). Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI dengan Pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Kenjeran. Skripsi Sarjana. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya. Surabaya.
- IDI (2012). Intoleransi Laktosa. <http://www.idai.or.id/artikel/seputarkesehatananak/intoleransi-laktosa>. Diakses pada tanggal 8 Agustus 2022
- IDI (2013). Nilai Nutrisi ASI. <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/nilai-nutrisi-air-susu-ibu>. diakses pada tanggal 8 Agustus 2022
- Infodatin (2014). Situasi dan Analisis Asi Eksklusif. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Isnaini, A (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif di Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakukang Kota Makasar. Makasar. Universitas Hasanuddin
- Kementerian Kesehatan RI (2018). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Kemenkes RI
- Kementerian Kesehatan RI (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In Kemenkes RI
- Kementerian Kesehatan RI (2018). Profil Kesehatan Sumatera Utara Tahun 2018. Kemenkes RI
- Mubarak (2017). Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar dan Teori. Jakarta: Salemba Medika
- Nasir (2013). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia
- Notoatmodjo (2018). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam (2017). Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Pujiastuti, N (2012). Korelasi antara Status Gizi Ibu Menyusui dengan Kecukupan Asi di Posyandu Desa Karang Kedawang Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Jurnal Keperawatan.
- Prasetyono, Dwi Sunar (2012). Buku Pintar Asi Eksklusif. Yogyakarta. Diva Press
- Roesli, U (2013). Mengenal Asi Eksklusif. Jakarta: PT. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara
- Sartono, A (2012). Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendidikan Ibu dan Dukungan Suami dengan Praktek Pemberian Asi Eksklusif di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Telogosari Kota Semarang. Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang
- Soetjiningsih (2012). Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan. Jakarta: EGC

- Wawan, D (2015). *Tori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Widuri, H (2013). *Cara Mengelola Asi Eksklusif bagi Ibu Bekerja*. Yogyakarta. Gosyn Publishing
- Wulandari (2013). *Karakteristik Ibu Menyusui yang Tidak Memberikan Asi Eksklusif di Upt. Puskesmas Banyudono I Kabupaten Boyolali*. *Jurnal Infokees*
- Yulinawati, C (2020). *Factor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif pada bayi umur >6 bulan – 24 buulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sakti Kabupaten Pidie tahun 2020*. *Skripsi Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Muhamaddiyah Aceh. Aceh*